

**RENCANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN IMPLEMENTASINYA DI SDIT HIDAYATULLAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
NURIKHDA LAILATUR ROHMAH
NIM. 03410098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurikhda Lailatur Rohmah
NIM : 03410098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Februari 2007



Nurikhda Lailatur Rohmah
NIM. 03410098



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurikhda Lailatur Rohmah

NIM : 03410093

Judul Skripsi : RENCANA PEMBELAJARAN PAI DAN
IMPLEMENTASINYA DI SDIT HIDAYATULLAH
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2007

Pembimbing,

Dra. Hj. Afyah, AS, M.Si.
NIP: 150197295



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/018/2008

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : **RENCANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURIKHDA LAILATUR ROHMAH

NIM : 03410098

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Selasa tanggal 22 Januari 2008

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si
NIP. 150197295

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, **30 JAN 2008**

Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

()

“Metode atau cara lebih penting dari pada materi, dan guru lebih penting dari pada metode atau cara, dan jiwa yang ada pada guru lebih penting dari setiap apapun.”
(kata bijak)¹

¹Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:Rosdakarya, 2004), hal. 5.

PERSEMBAHAN

***Skripsi ini ku persembahkan untuk almamater ku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta***

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد
وعلى اله وصحبه اجمعين ومن تبعهم بإحسان الى يوم الدين أما بعد:

Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmatNya, baik yang dapat terlihat maupun yang tidak, baik yang lampau maupun yang sekarang.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw yang telah diutus oleh Allah swt untuk membawa agama yang hak bagi seluruh umat manusia, juga kepada seluruh keluarganya, para sahabatnya, serta segenap umatnya.

Penulis memanjatkan syukur alhamdulillah ke hadapan Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisno, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra.Hj. Afiyah AS, M.Si, selaku dosen pembimbing, yang telah memberi bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Karwadi, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Drs. Slamet Waltoyo, selaku Kepala SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
7. Bapak Sugeng Suryawan, S.Si. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Hidayatullah.
8. Segenap Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibuku tercinta beserta semua keluarga terima kasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya mengalir disetiap waktu dalam sujud pada Illahi Rabbi.
10. Suamiku tercinta yang tak henti-hentinya memberi perhatian, motivasi dan kasih sayang.
11. Teman-teman kelas PAI-3 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal mereka mendapat pahala dan ridha Allah swt, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Yogyakarta, 15 Oktober 2007

Penulis

Nurikhda Lailatur Rohmah

NIM. 03410098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

ABSTRAK xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 5

E. Metode Penelitian 30

F. Sistematika Pembahasan 35

BAB I : GAMBARAN UMUM SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis 36

B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan
SDIT Hidayatullah Yogyakarta 37

C. Visi dan Misi Sekolah 39

D. Arah dan Tujuan Pendidikan, Standar Input dan
Standar Output SDIT Hidayatullah Yogyakarta 40

E. Struktur Organisasi dan Tugas Personalia

SDIT Hidayatullah	41
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	52
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
BAB III : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA	
A. Model Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta	60
B. Implementasi Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta	75
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
C. Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta 55

Tabel 2 : Keadaan Karyawan SDIT Hidayatullah Yogyakarta..... 56

Tabel 3 : Keadaan Siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta..... 59

Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Hidayatullah Yogyakarta 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan Penelitian

Lampiran III : Surat Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian

Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

NURIKHDA LAILATUR ROHMAH. Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan menjadi rujukan bagi guru mata pelajaran agama Islam dalam membuat rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mampu membuat rencana pembelajaran saja, akan tetapi juga mampu menerapkan rencana pembelajaran pendidikan Islam pada proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pedagogik dan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta telah berwujud buku kerja guru yang dalam pengisiannya diserahkan sepenuhnya kepada guru, komponen rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada mata pelajaran umum di SDIT Hidayatullah terdapat dasar tauhid, ini yang merupakan kekhasan dari rencana pembelajaran di SDIT Hidayatullah. Komponen yang belum ada pada rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah adalah kompetensi dasar, standar kompetensi, dan deskripsi materi. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru Pendidikan agama Islam di SDIT Hidayatullah merasa kesulitan, karena guru belum mendapatkan keterangan mendalam seputar rencana pembelajaran. Hal ini pula yang menyebabkan guru tidak selalu menyusun rencana pembelajaran. (2) Penerapan dari Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah berlangsung lancar dan efektif Hasil dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah dengan menggunakan rencana pembelajaran adalah Siswa lebih aktif untuk bertanya, selama proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi, siswa lebih fokus selama proses pembelajaran, waktu yang ada dapat digunakan dengan baik, dan dengan kegiatan pembuka pemahaman siswa terdapat kesinambungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berlangsung selama ini pada umumnya hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal pendidikan di era global ini membutuhkan lebih dari sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga penanaman nilai-nilai yang kurang mendapatkan porsi yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya disediakan waktu dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk kepribadian yang diinginkan.¹

Kelemahan lain adalah, materi Pendidikan Agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Selain itu, kurangnya keikutsertaan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.² Lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi, minimnya berbagai pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran orang tua siswa. Orang tua di rumah mulai kurang memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, orientasi tindakan semakin materialis, berpikir semakin rasional, orang semakin bersifat individualis, dan kontrol sosial semakin melemah.

¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:Rosdakarya, 2004), hal. 13.

² *Ibid*, hal.81.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai agama pada siswa sehingga ajaran agama yang diperoleh mempunyai makna dalam hidupnya, dan pada akhirnya dijadikan *way of life*. Untuk mewujudkan nilai-nilai agama pada siswa melalui kajian formal, maka salah satunya dibutuhkan guru agama Islam yang mempunyai kemampuan untuk mendidik siswa, tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga memberikan teladan yang baik dan mampu menjadi fasilitator bagi murid-muridnya. Dibutuhkan guru yang terampil, profesional dan kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa mampu menguasai kompetensi dari segi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru perlu merencanakannya terlebih dahulu. Dengan menyusun rencana pembelajaran maka guru dapat mempersiapkan apa yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Guru merencanakan materi, metode, sumber belajar, media dan penilaian yang dipakai, agar siswa dapat menguasai kompetensi yang diinginkan. Selain itu juga diperlukan pengembangan materi, indikator dan metode atau kegiatan belajar itu sendiri.

Perencanaan pembelajaran sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang digunakan.³ Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan

³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal. 91.

pembelajaran.⁴ Rencana pembelajaran sangat diperlukan, karena di dalamnya terdapat garis besar (*outline*) apa yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih efektif.⁵

SDIT Hidayatullah Yogyakarta, selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang mengajak siswa untuk ikut aktif, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Pembelajaran yang efektif memiliki rencana pembelajaran yang baik dan diimplementasikan dengan baik pula.⁶ Namun terdapat masalah yang turut melatar belakangi dalam pemilihan judul penelitian ini, yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta belum membuat dan menerapkan rencana pembelajaran harian dengan rutin, artinya ketika proses belajar-mengajar guru tidak selalu membuat rencana pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatullah Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi bertujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki bekal kemampuan belajar mandiri (baca, tulis, hitung, berpikir solutif), memiliki pola pikir islami, serta penguasaan terhadap materi pelajaran menuntut guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.⁷ Dari wawancara awal penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif

⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Hal. 74.

⁵ Wawancara, dengan Bapak Sugeng Suryawan (Guru Pendidikan Agama Islam) pada tanggal 10 Januari 2007.

⁶ Observasi, pada tanggal 10 Januari 2007.

⁷ Wawancara, dengan Bapak Slamet waltoyo (Kepala SDIT Hidayatullah Yogyakarta) pada tanggal 10 Januari 2007.

diperlukan rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis⁸. Dengan demikian, rencana pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Di tengah-tengah anggapan keliru yang berkembang dikalangan para pelaksana di lapangan, yang menganggap bahwa dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi guru tidak perlu membuat rencana pembelajaran, cukup membuat silabus.⁹ Silabus belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik membentuk kompetensi, apa yang harus digunakan, bagaimana caranya, serta berapa lama waktu yang diperlukan.¹⁰ Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Hidayatullah Yogyakarta dengan segala kemampuan yang ada berusaha membuat rencana pembelajaran. Berangkat dari kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah maka permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta ?

⁸ Wawancara, dengan Bapak Sugeng Suryawan (Guru Pendidikan Agama Islam) pada tanggal 10 Januari 2007.

⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Hal. 73.

¹⁰ Ibid.

2. Bagaimana penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui esensi rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat menambah wawasan serta sumbangan tentang pembelajaran di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
- b. Dapat menjadi pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan rencana pembelajaran di sekolahnya.
- c. Dapat memberi masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam proses belajar mengajar.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis, belum ada penelitian yang membahas rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta maupun pada lembaga sekolah lain. Tetapi terdapat skripsi yang di dalamnya sedikit membahas tentang rencana

pembelajaran, yaitu skripsi Sri Suyati Winarsih tentang “Pembelajaran Materi Tarikh berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta”” hasil penelitiannya adalah penerapan KBK di SMP 3 Depok belum maksimal karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : guru yang belum mengetahui tentang pentingnya rencana pembelajaran, sehingga guru tersebut jarang menerapkannya.¹¹ Penelitian ini berbeda dengan skripsi lainnya, karena lebih menekankan pada pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Landasan Teori

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar, sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi manusia.¹² Sedangkan dari pandangan pendidikan kritis, pendidikan adalah proses untuk mengembalikan manusia pada konsep fitrahnya. Pendidikan adalah proses untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Yaitu mengembalikan kondisi manusia yang berada dalam jeratan krisis sosial akibat dominasi peran dari beberapa pelaku sosial yang ada.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi rasa agama dan memberikan sifat serta memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, agar terbentuk kristal nilai

¹¹ Sri Sutiayati Winarsih, *Pembelajaran Materi Tarikh berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Muhammadiyah III Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

¹² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2002), hal. 8.

¹³ Mu’arif, *Wacana Pendidikan Kritis* (Yogyakarta : IRCiSod, 2005), hal. 64.

(keyakinan).¹⁴ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

Pendidikan Islam dalam pandangan Islam harus merupakan upaya sadar, terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai abdullah dan khalifah Allah di muka bumi. Upaya seperti ini harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem hidup Islam. Sebagai bagian integral dari sistem kehidupan Islam, pendidikan memperoleh masukan dari supra sistem, yakni keluarga dan masyarakat atau lingkungan, dan memberikan hasil bagi supra sistem tersebut. Sementara sub-sistem yang membentuk sistem pendidikan Islam antara lain adalah tujuan pendidikan itu sendiri, anak didik, manajemen, struktur dan jadwal waktu, materi, tenaga pengajar dan pelaksana, alat bantu belajar, teknologi, fasilitas, kendali mutu, penelitian dan biaya pendidikan.¹⁶

Proses pendidikan dapat terjadi di mana saja, sehingga berdasarkan pengorganisasian serta struktur dan tempat terjadinya proses tersebut, dikenal adanya pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Melalui proses ini diperoleh hasil pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk pendidikan formal maka tujuan pendidikannya ditentukan

¹⁴ Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hal. 23.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1989), hal. 87.

¹⁶ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islami* (Bogor : Al-Azhar Press, 2004), hal. 47.

berdasarkan tingkat kebutuhan dan tetap bermuara pada tujuan pendidikan Islam.

Selanjutnya, hasil pendidikan ini dikembalikan kepada supra sistem atau lingkungan. Dalam lingkungan inilah, hasil pendidikan menjadi indikator efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dalam sistem pendidikan. Dari hasil pendidikan, sistem pendidikan beroleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pendidikan.

Mulai gambaran pendidikan secara sistemik di atas diketahui bahwa terdapatnya kesinambungan tujuan pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan sekolah (formal) adalah semata-mata didasarkan atas kemampuan anak didik sebagai sub sistem masukan dalam menjalani proses pendidikan. Untuk menjaga kesinambungan proses pendidikan dalam menjabarkan pencapaian tujuan pendidikan, maka keberadaan kurikulum pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tak terelakkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, materi dan metode belajar juga tak kalah pentingnya.¹⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan cendekiawan muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, cerdas, cakap, terampil, mandiri dan bertanggung jawab terhadap kemaslahatan umat, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional untuk menyelesaikan tugas-tugas dan kewajibannya sehari-hari, yaitu dengan menerapkan dan mengembangkan ilmu dan keterampilan yang

¹⁷ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islami*, hal. 48.

ada pada dirinya di masing-masing lingkungannya, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang bermanfaat bagi manusia.¹⁸

Sedangkan menurut Benjamin S Bloom tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.¹⁹

Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, di bawah ini diuraikan ketiga kawasan tersebut beserta sub-kawasannya

a) Kawasan Kognitif

Cognitive Domain (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

(1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling rendah tetapi paling mendasar. Dengan pengetahuan individu dapat mengenal dan mengingat kembali suatu objek, ide prosedur, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, atau kesimpulan.

¹⁸ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003), hal. 157.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 79.

(2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman atau dapat juga disebut dengan istilah mengerti merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta disusun kembali dalam struktur kognitif yang ada, diakomodasikan dan kemudian berasimilasi dengan struktur kognitif yang ada sehingga membentuk struktur kognitif baru.

(3) Penerapan (*application*)

Menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan menguasai kemampuan ini jika ia dapat memberi contoh, menggunakan, mengklasifikasikan, memanfaatkan, menyelesaikan dan mengidentifikasi hal-hal yang sama.

(4) Penguraian (*analysis*)

Menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan.

(5) Penilaian (*evaluation*)

Mempertimbangkan, menilai dan mengambil keputusan benar-salah, baik-buruk, atau bermanfaat dan tidak bermanfaat berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.

b) Kawasan Afektif

Affective Domain (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian diri, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, terdiri dari :²⁰

(1) Penerimaan (*receiving/attending*)

Kawasan penerimaan diperinci ke dalam tiga tahap, yaitu :

- (a) Kesiapan untuk menerima (*awareness*), yaitu adanya kesiapan untuk berinteraksi dengan stimulus (fenomena atau objek yang dipelajari), yang ditandai dengan kehadiran dan usaha untuk memberi perhatian pada stimulus yang bersangkutan.
- (b) Kemauan untuk menerima (*willingness to receive*), yaitu usaha untuk mengalokasikan perhatian pada stimulus yang bersangkutan.
- (c) Mengkhususkan perhatian (*controlled or selected attention*).
Mungkin perhatian itu hanya tertuju pada suara orang membaca Alquran.

(2) Sambutan (*responding*)

Mengadakan aksi terhadap stimulus, yang meliputi proses sebagai berikut :

- (a) Kesiapan menanggapi (*acquiescence of responding*). Contoh : mengajukan pertanyaan, menempelkan gambar dari tokoh yang disenangi pada tembok.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 80.

(b) Kemauan menanggapi (*willingness to respond*), yaitu usaha untuk melihat hal-hal khusus di dalam bagian yang diperhatikan.

(c) Kepuasan menanggapi (*satisfaction in response*), yaitu adanya aksi atau kegiatan usaha untuk memuaskan rasa ingin tahu.

(3) Penilaian (*valuing*)

Pada tahap ini sudah mulai timbul proses internalisasi untuk memiliki dan menghayati nilai dari stimulus yang dihadapi. Penilaian terbagi atas empat tahap sebagai berikut :

(a) Menerima nilai (*acceptance of value*), yaitu kelanjutan dari usaha memuaskan diri untuk menanggapi secara lebih intensif.

(b) Menyeleksi nilai yang lebih disenangi (*preference for a value*) yang dinyatakan dalam usaha untuk mencari contoh yang dapat memuaskan perilaku menikmati, misalnya lukisan yang memiliki yang memuaskan.

(c) Komitmen yaitu kesetujuan terhadap suatu nilai dengan alasan-alasan tertentu yang muncul dari rangkaian pengalaman. Komitmen ini dinyatakan dengan rasa senang, kagum, terpesona. Kagum atas keberanian seseorang, menunjukkan komitmen terhadap nilai keberanian yang dihargainya.

(4) Pengorganisasian (*organization*)

Pada tahap ini yang bersangkutan tidak hanya menginternalisasi satu nilai tertentu seperti pada tahap komitmen, tetapi mulai melihat beberapa nilai yang relevan untuk disusun menjadi satu sistem nilai

(5) Karakterisasi (*characterization*)

Karakterisasi yaitu kemampuan untuk menghayati atau mempribadikan sistem nilai. Kalau pada tahap pengorganisasian di atas sistem nilai sudah dapat disusun, maka susunan itu belum konsisten di dalam diri yang bersangkutan. Artinya mudah berubah-ubah sesuai situasi yang dihadapi.

c) Kawasan Psikomotor

Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang melibatkan fungsi sistem syaraf, otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Kawasan ini terdiri dari :

- (1) *Kesiapan* yaitu berhubungan dengan kesediaan untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang dinyatakan dengan usaha untuk melaporkan kehadirannya, mempersiapkan alat, menyesuaikan diri dengan situasi, menjawab pertanyaan.
- (2) *Meniru* adalah kemampuan untuk melakukan sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti hakikat atau makna dari keterampilan itu. *Membiasakan* yaitu seseorang dapat melakukan suatu keterampilan tanpa harus melihat contoh, sekalipun ia belum dapat mengubah polanya.
- (3) *Adaptasi* yaitu seseorang sudah mampu melakukan modifikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan atau situasi tempat keterampilan itu dilaksanakan.

(4) *Menciptakan (origination)* di mana seseorang sudah mampu menciptakan sendiri suatu karya.²¹

c. Misi Pendidikan Agama Islam

Misi Pendidikan Agama Islam, adalah bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat :

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pendidikan dan pengajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai Islam
- 2) Mendorong pembaruan pemikiran Islam menuju masyarakat madani
- 3) Mengintegrasikan ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum
- 4) Menghasilkan individu dan masyarakat yang religius, berakhlak mulia, cerdas, berketerampilan, menguasai IPTEK, kreatif, inovatif, memiliki integritas pribadi, merdeka, demokrasi, bersikap adil, disiplin, memiliki sikap toleran yang tinggi, dan menghargai hak asasi manusia.²²

d. Kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam

Kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah antara lain sebagai berikut :²³

- 1) Pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 81.

²² Hidayat Syarief, "Membangun Generasi Muda Cerdas, Generasi Peduli Bangsa", *Proceedings Lokakarya Pendidikan Nasional*, 24 Juli 2004, hal. 38.

²³ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam*, hal. 89-90.

- 2) Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak GPAI seringkali terpaku pada informasi dan kompetensi sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
- 3) GPAI kurang menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.
- 4) Keterbatasan sarana dan prasarana, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya.

e. Pembelajaran

1) Teori-teori Pembelajaran

Berbagai teori belajar telah tercipta sebagai hasil kerja keras dari penelitian, teori-teori belajar yang baru pun hadir di belantara kehidupan, mengisi lembaran sejarah dalam dunia pendidikan, diantaranya terdapat dua teori belajar, yaitu :

a) Teori belajar dari R. Gagne

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi :²⁴
pertama, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; *kedua*, belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal 22.

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut *the domains of learning*, yaitu sebagai berikut :

(1) Keterampilan motoris (*motor skill*)

Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya mengetik huruf atau melempar bola.

(2) Informasi verbal

Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu diperlukan inteligensi.

(3) Kemampuan intelektual

Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan cara inilah yang disebut kemampuan intelektual. Misalnya, membedakan huruf m dan n.

(4) Strategi kognitif

Strategi kognitif merupakan organisasi keterampilan yang internal yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan-perbaikan terus menerus.

(5) Sikap

Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

b) Teori Belajar Gestalt

Gestalt adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian. Sebab keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan.

Dalam belajar menurut Gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh pengertian. Belajar dengan pengertian lebih dipentingkan daripada hanya memasukkan sejumlah kesan.

(1) Belajar dengan pengertian²⁵

- (a) Pengertian tergantung dari kemampuan dasar.
- (b) Pengertian tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan (dengan apa yang dipelajari).
- (c) Pengertian hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal 19.

- (d) Pengertian adalah sesuatu yang harus dicari, tidak dapat jatuh dari langit.
- (e) Belajar dengan pengertian dapat diulangi.
- (f) Pengertian sekali didapat dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi baru.

(2) Aplikasi Teori Gestalt

- (a) Pengalaman tilikan (*insight*); bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku. Dalam proses pembelajaran, hendaknya peserta didik memiliki kemampuan tilikan yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa.
- (b) Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*); kebermaknaan unsur-unsur yang terkait menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran. Makin jelas makna hubungan suatu unsur, makin efektif sesuatu yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam kegiatan pemecahan masalah, khususnya dalam identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya. Hal-hal yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya.
- (c) Perilaku bertujuan (*puspositive behavior*); bahwa perilaku terarah pada tujuan. Perilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respons, tetapi ada keterkaitannya dengan dengan

tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran berjalan efektif jika peserta didik mengenal tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari tujuan sebagai arah aktivitas pengajaran dan membantu peserta didik dalam memahami tujuannya.

(d) Prinsip ruang hidup (*life space*); bahwa perilaku individu memiliki keterkaitan dengan lingkungan di mana ia berada. Oleh karena itu, materi yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik.

(e) Transfer dalam Belajar; yaitu pemindahan pola-pola perilaku pada situasi pembelajaran ke situasi lain. Menurut Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian obyek dari suatu konfigurasi dalam situasi tertentu untuk kemudian menempatkan dalam situasi konfigurasi lain dalam tata-susunan yang tepat. Judd menekankan pentingnya penangkapan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran dan kemudian menyusun ketentuan-ketentuan umum (generalisasi). Transfer belajar terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Oleh

karena itu, guru hendaknya dapat membantu peserta didik untuk menguasai prinsip-prinsip pokok dari materi yang diajarkannya.

2) Komponen strategi pembelajaran

a) Berdasarkan Dick dan Carey

Beberapa komponen harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dick dan Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yakni :

- (1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- (2) Penyampaian informasi
- (3) Partisipasi siswa
- (4) Tes, dan
- (5) Kegiatan lanjutan.

b) Berdasar Gagne dan Briggs

Komponen dalam strategi pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah :²⁶

- (1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- (3) Mengingatnkan kompetensi prasyarat
- (4) Memberi stimulus (masalah, topik, konsep)
- (5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- (6) Menyuruh siswa untuk tampil
- (7) Memberi umpan balik

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal 23.

(8) Menilai penampilan

(9) Menyimpulkan.

3) Strategi pembelajaran

Para pakar teori belajar masing-masing mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan pandangannya sendiri. Beberapa strategi pembelajaran yang perlu diketahui oleh guru, adalah :²⁷

a) Pembelajaran Ki Hajar Dewantoro

Semboyan dalam pendidikan yang beliau pakai adalah: *tut wuri handayani*. Semboyan ini berasal dari ungkapan aslinya *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Hanya ungkapan *tut wuri handayani* saja yang banyak dikenal dalam masyarakat umum. Arti dari semboyan ini secara lengkap adalah: *tut wuri handayani* (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan), *ing madya mangun karsa* (di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide), dan *ing ngarsa sung tulada* (di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan baik). Pembelajaran ini sangat sejalan dengan pendidikan Islam yang menekankan adanya teladan yang baik dari guru, agar murid berlaku baik pula.

b) Pembelajaran penerimaan (*reception learning*)

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 131.

Pendukung utama pendekatan ini adalah Ausubel. Pendapat ini dapat disebut dengan proses informasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- (1) Penerimaan terhadap prinsip-prinsip umum, aturan-aturan, serta ilustrasi khusus.
- (2) Pemahaman terhadap prinsip umum. Pengujian dilakukan dengan tes yang menuntut pernyataan ulang mengenai prinsip-prinsip dan contoh-contoh yang telah diberikan.
- (3) Partikulasi, penerapan prinsip umum ke dalam situasi/keadaan tertentu.
- (4) Tindakan, gerakan dari suasana kognitif dan proses simbol ke suasana perbuatan / tindakan.

c) Pembelajaran strategi ekspositif

Pendekatan pembelajaran penerimaan dikembangkan menjadi strategi ekspositif, dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut :

- (1) Penyajian informasi yang diberikan melalui penjelasan simbolik atau demonstrasi praktis.
- (2) Mengetes penerimaan, ungkapan dan pemahaman siswa. Bila perlu ulangi pesan atau informasi tersebut.
- (3) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan, dengan contoh tertentu. Menguji apakah penerapannya sudah benar atau belum. Bila perlu berikan contoh untuk periksa, sehingga diperoleh perilaku yang betul.

- (4) Menyediakan berbagai kesempatan kepada siswa untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata.

d) Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*)

e) Pembelajaran *inquiry-discovery*

Pendekatan pembelajaran penemuan dikembangkan menjadi strategi *inquiry-discovery*. Langkah-langkah pokok strategi ini ialah :

- (1) Menyajikan kesempatan-kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan / perbuatan dan mengamati konsekuensi dan tindakan tersebut.
- (2) Menguji pemahaman siswa mengenai hubungan sebab akibat dengan cara mempertanyakan atau mengamati reaksi-reaksi siswa, selanjutnya menyajikan kesempatan-kesempatan lainnya.
- (3) Mempertanyakan atau mengamati kegiatan selanjutnya, serta menguji susunan prinsip umum yang mendasari masalah yang disajikan.
- (4) Penyajian berbagai kesempatan baru guna menerapkan hal yang baru saja dipelajari dalam situasi atau masalah-masalah yang nyata.

f) Pembelajaran Penguasaan (*mastery learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Carrol, belajar tuntas adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group based approach*). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama dengan

memperhatikan bakat dan ketekunan siswa, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan.²⁸

Langkah-langkah umum yang harus disentuh adalah :

- (1) Mengerjakan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok.
- (2) Memberikan tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran tersebut. Hasil tes ini menunjukkan siswa yang telah memenuhi kriteria dan yang belum.
- (3) Siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan yang belum diberikan kegiatan korektif.
- (4) Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.

g) Pembelajaran Terpadu (*unit learning*)

Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh Dr. J. Dewey. Pendekatan pembelajaran terpadu berpangkal pada teori psikologi Gestalt. Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari/dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 132

bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.²⁹

Langkah-langkah umum pengembangan pembelajaran terpadu adalah :

- (1) Menyusun sumber unit yang luas bertitik tolak dari topik atau masalah tertentu.
- (2) Menyusun unit pembelajaran, sebagai bagian dari sumber unit, yang dirancang dengan pola tertentu.
- (3) Menyusun unit pelajaran dalam rangka melaksanakan unit pengajaran yang telah dikembangkan itu.
- (4) Menyusun rencana pelajaran, dilaksanakan dalam proses belajar mengajar harian.

4) Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar. Rencana Pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Rencana Pembelajaran Program Tahunan

Yakni Rencana Pembelajaran yang memuat rencana yang dilaksanakan selama setahun, dalam rencana tersebut meliputi tema pokok, hasil belajar, indikator serta alokasi waktu.³⁰

b) Rencana Pembelajaran Program Semester

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133.

³⁰ Wawancara, dengan Bapak Sugeng Suryawan (Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Hidayatullah Yogyakarta), pada tanggal 24 Februari.

Rencana Pembelajaran Program Semester berisi analisa alokasi waktu dan penggunaan jam pembelajaran efektif dalam satu semester.

c) Rencana Pembelajaran Harian

Yakni suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen yang terdapat pada rencana pembelajaran harian adalah : kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana prasarana, metode, dan penilaian.³¹

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk standar kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.³²

Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud. Indikator, merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.³³

Alokasi waktu adalah lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kedalaman materi pembelajaran dan jenis kegiatan.³⁴

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 136.

³² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 140.

³³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 68.

³⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 142.

Langkah-langkah menyusun rencana pembelajaran harian adalah sebagai berikut :

- a) Mengisi kolom identitas.
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan.
- e) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok atau pembelajaran.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang digunakan.
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- h) Menentukan alat / bahan / sumber belajar yang digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran.³⁵

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendisain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari bangunan

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional materi 12 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2006.

yang dibuatnya. Demikian halnya guru dalam membuat rencana atau program belajar mengajar. Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan asal dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti perencanaan belajar mengajar adalah suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung.

Tujuan dari perencanaan belajar mengajar adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek mengajar. Dengan demikian apa yang dilakukan guru pada waktu mengajar bersumber kepada perencanaan belajar mengajar yang telah dibuat sebelumnya.

Rencana pembelajaran harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan kompetensi dasar.

Untuk kepentingan tersebut terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan persiapan mengajar dalam melaksanakan implementasi Kurikulum 2004, sebagai berikut :³⁶

- b) Kompetensi yang dirumuskan dalam persiapan mengajar harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tertentu.
- c) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- d) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- e) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- f) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*).

Selain itu persiapan mengajar harus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik belajar, dan membentuk kompetensi dirinya. Meskipun proses pembelajaran dilakukan secara klasikal, pada hakekatnya pembelajaran itu bersifat individual. Oleh karena itu dalam mengembangkan persiapan mengajar perlu mempertimbangkan

³⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal.81.

karakteristik peserta didik, di samping unsur-unsur lain seperti kompetensi dasar, materi standar, dan strategi yang digunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik.

Penataan unsur pembelajaran dengan baik sangat membantu memudahkan proses belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik, yaitu :³⁷

- a) Informasi harus disiapkan dengan baik.
- b) Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- d) Menggunakan sarana dan alat pendukung yang bervariasi.
- e) Memilih dan menggunakan metode yang bervariasi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian riset lapangan dengan model penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti,³⁸ dengan cara menentukan sampel yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

³⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, hal.85.

³⁸ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Angkasa, 1993), hal 161.

³⁹ Sarjono, dkk., *Panduan penulisan Skripsi* (Yogyakarta : Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004). Hal. 23.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah pendekatan pedagogik. Adapun arti dari pedagogik adalah praktek, cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga “pendidikan”.⁴⁰ Menggunakan pendekatan pedagogik karena untuk mengetahui bagaimana penerapan rencana pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah.⁴¹ Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai atau prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang dikenai penelitian.⁴² Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepala sekolah yang merupakan penanggung jawab atas keseluruhan proses pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
- b. Guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta, dalam penelitian ini yang diambil adalah guru PAI.
- c. Siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
- d. Orang tua siswa.

4. Sumber Data

⁴⁰ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), hal. 254.

⁴¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, hal 132.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, dan proses belajar mengajar di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung.⁴³ Mengingat bidang penelitian yang menyangkut aktivitas keseharian, penulis melibatkan diri dalam kancah pergaulan sehari-hari untuk menemukan data-data yang belum bisa diperoleh melalui metode interview dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴⁴ Karena yang diteliti adalah lembaga formal, banyak data yang telah diarsip berupa tulisan, tabel, gambar, ataupun yang lainnya.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 133.

⁴⁴ Ibid, hal. 206.

Maka, metode dokumentasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti foto, buku kerja guru, daftar guru dan karyawan beserta tugas-tugasnya dan sejarah SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

c. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁵ Dipilihnya metode ini karena selain dapat mengejar informasi terbaru, dan berdialog langsung, juga bisa digunakan sebagai sarana kontak pribadi dengan subyek penelitian. Penulis menggunakan metode interview mendalam dengan harapan data yang diperoleh menjadi lebih banyak dan lebih akurat. Metode interview digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru, orang tua dan murid.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang ditempuh dalam menilai, mengevaluasi data-data yang telah dikumpulkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesis, mencari

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 132.

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶ Penerapan teknik analisis data dalam penelitian ini ialah :

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas untuk hasil penelitian. Data dilapangan ditulis dengan uraian kemudian dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok.
- b. Display data yaitu mensistematiskan data secara jelas untuk membantu peneliti dalam menguasai data yang diperoleh.
- c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian.

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni proses penalaran untuk sampai pada keputusan, prinsip, atau sikap yang bersifat umum maupun khusus berdasarkan pengamatan atas hal-hal yang khusus.⁴⁷

⁴⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

⁴⁷ Fatimah Djajasudarma, *Penalaran Deduktif Induktif dalam Wacana Bahasa Indonesia*, (Bandung: Alqaprint, 1999), hal. 112.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka pembahasan skripsi dibagi ke dalam empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis memaparkan seperti di bawah ini :

Bab pertama adalah pendahuluan. Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, yakni permasalahan yang mendasari timbulnya rumusan masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berisikan akar-akar masalah dan alasan-alasan mengapa diadakan penelitian tersebut.

Selanjutnya bab kedua, berisi tentang gambaran umum SDIT Hidayatullah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendirian SDIT Hidayatullah Yogyakarta, visi dan misi SDIT Hidayatullah Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Kemudian bab ketiga merupakan data dan analisis data mengenai rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Hidayatullah Yogyakarta.

Bab keempat yang merupakan bab terakhir, berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

Pertama, Bentuk Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta telah berwujud buku kerja guru yang dalam pengisiannya diserahkan sepenuhnya kepada guru, komponen rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada mata pelajaran umum di SDIT Hidayatullah terdapat dasar tauhid, ini yang merupakan kekhasan dari rencana pembelajaran di SDIT Hidayatullah. Komponen yang belum ada pada rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah adalah kompetensi dasar, standar kompetensi, dan deskripsi materi. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru Pendidikan agama Islam di SDIT Hidayatullah merasa kesulitan, karena guru belum mendapatkan keterangan mendalam seputar rencana pembelajaran. Hal ini pula yang menyebabkan guru tidak selalu menyusun rencana pembelajaran.

Kedua, Penerapan dari Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah berlangsung lancar dan efektif, hasil dari penerapan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif untuk bertanya, karena guru telah mengaitkan antara materi yang lama dengan yang baru.
2. Selama proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi
3. Siswa lebih fokus selama proses pembelajaran.

4. Waktu yang ada dapat digunakan dengan baik, karena waktu telah dialokasikan untuk tiap langkah agar Guru memiliki pegangan dalam pelaksanaan.
5. Dengan kegiatan pembuka, pemahaman siswa terdapat kesinambungan materi yang lama dengan yang baru, dengan kegiatan pembuka pula maka muncul motivasi siswa untuk belajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk SDIT Hidayatullah agar membentuk kelompok diskusi terbimbing pada kalangan guru, untuk mengembangkan kompetensi guru dalam membuat rencana pembelajaran. Selain itu komponen rencana pembelajaran yang sudah ada perlu ditambah dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, dan deskripsi materi agar rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah ada menjadi lebih baik.
2. Bagi Bapak Kepala Sekolah SDIT Hidayatullah Yogyakarta, agar mengadakan kunjungan kelas secara rutin, agar Kepala Sekolah dapat mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran, media yang digunakan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mengetahui bagaimana peserta didik dapat membentuk kompetensi dalam dirinya. Selain itu Kepala Sekolah perlu mengevaluasi rencana pembelajaran dan implementasinya secara rutin, misalnya periode mingguan.

C. Penutup

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah, tiada daya kekuatan selain dari Allah. Selesainya penulisan skripsi ini tiada lain karena karunia-Nya yang berupa kesehatan, kekuatan, hidayah, dan kesabaran yang telah dilimpahkan kepada penulis.

Segala daya dan upaya dengan segenap kemampuan telah dilakukan penulis selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah, dan tentu saja tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dari skripsi ini, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosdakarya, 2004.
- Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Chabib Thoha, dkk., *PBM PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Fatimah Djajasudarma, *Penalaran Deduktif Induktif dalam Wacana Bahasa Indonesia*, Bandung : Alqaprint, 1999.
- Hidayat Syarief, "Membangun Generasi Muda Cerdas, Generasi Peduli Bangsa", *Proceedings Lokakarya Pendidikan Nasional*, 24 Juli 2004, 38.
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003.
- Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis*, Yogyakarta : IRCiSod, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam : upaya mengefektikan pendidikan agama Islam di sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor : Al-Azhar Press, 2004.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005.

- Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan “Sisko”* 2006, Jakarta: PT Gramedia, 2006.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1990.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Rahman Abror, Abd., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993.
- Sarjono, dkk., *Panduan penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2002.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- Suyanto & djiyah Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta : Adicipta Karya Nusa, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1989.



Lampiran-lampiran

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. DOKUMENTASI

1. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Wonosari
2. Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa
3. Visi dan Misi Sekolah
4. Arah dan Tujuan Pendidikan, Standar Input dan Standar Output SDIT Hidayatullah Yogyakarta
5. Inventaris Perabotan Sekolah
6. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SDIT Hidayatullah Yogyakarta
7. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki
8. Buku Kerja Guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta

B. OBSERVASI

1. Letak Geografis
2. Keadaan Sekolah
3. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki
4. Keadaan Perpustakaan
5. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Bentuk Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
7. Penerapan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. WAWANCARA

1. Sejarah berdiri dan Perkembangan SDIT Hidayatullah Yogyakarta
2. Arah Tujuan pendidikan SDIT Hidayatullah Yogyakarta

3. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Bentuk Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta
5. Kendala-kendala dalam Pembuatan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta
6. Penerapan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Hasilnya
7. Hal-hal lain yang dianggap perlu

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk rumusan masalah pertama: Bagaimana bentuk rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta ?

1. Seperti apa model atau bentuk rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?
2. Komponen apa saja yang terdapat dalam rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?
3. Apakah setiap mengajar, guru membuat rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu?
4. Apakah alasan menggunakan bentuk rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut?
5. Seberapa penting membuat rencana pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah kendala-kendala dalam membuat atau menyiapkan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

7. Apakah guru sudah mendapatkan keterangan mendalam tentang bagaimana membuat atau menyiapkan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah kepala sekolah secara rutin mengevaluasi rencana pembelajaran yang sudah dibuat?

Untuk rumusan masalah kedua: Bagaimana penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
3. Apakah kendala-kendala dalam penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
4. Seberapa penting penggunaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
5. Apa keuntungan yang didapatkan dengan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
6. Apakah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah dengan menerapkan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran lebih efektif?

8. Apakah setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu membuat rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu?
9. Bagaimana cara agar rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat seluruhnya diterapkan?
10. Bagaimana hasil dari penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
11. Apakah dengan adanya rencana pembelajaran, tujuan dari proses belajar mengajar dapat dicapai?
12. Penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa?
13. Hasil seperti apa yang diinginkan dengan penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 17 Januari 2007

Jam : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber data : Drs. Slamet Waltoyo

Deskripsi data :

Informan adalah kepala SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Dulu beliau adalah seorang pengajar di SDIT Hidayatullah. Disamping menjabat sebagai kepala sekolah, beliau juga guru sains dan kertakes di SDIT tersebut. Wawancara kali ini adalah wawancara yang pertama dan dilaksanakan di ruang kepala SDIT Hidayatullah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di SDIT Hidayatullah diserahkan kepada pendidik untuk berkreasi dan berinovasi menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk aktif. Pendidik tidak hanya sebagai sosok yang mentransfer ilmu kepada peserta didik, akan tetapi juga sebagai rekan dan ustadz yang memberikan contoh baik kepada peserta didik

Interpretasi : Pelaksanaan proses pembelajaran di SDIT Hidayatullah diserahkan kepada pendidik untuk berkreasi dan berinovasi menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk aktif.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2007
Jam : 09.30-12.00
Lokasi : Ruang guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta
Sumber data : Sugeng Suryawan, S.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengampu pada kelas tiga, empat, lima dan enam. Wawancara kali ini adalah wawancara yang ketiga dan dilaksanakan di ruang guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut deskripsi materi dan pengembangan indikator pada Rencana Pembelajaran pendidikan Agama Islam..

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa Pada rencana pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipakai di SDIT Hidayatullah tidak terdapat deskripsi materi, jadi guru hanya memberitahukan kepada murid tentang tema yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang, kemudian murid disuruh untuk mempelajarinya terlebih dahulu di rumah. Pengembangan indikator juga belum rinci, sehingga hasil seperti apa yang diinginkan menjadi kurang jelas.

Interpretasi : Rencana pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipakai di SDIT Hidayatullah tidak terdapat deskripsi materi, yang dicantumkan hanya tema pokok, selain itu indikator belum dikembangkan secara rinci, hanya terdapat satu atau dua indikator saja.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 23 Januari 2007
Jam : 09.30-12.00
Lokasi : Ruang guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta
Sumber data : Sugeng Suryawan, S.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengampu pada kelas tiga, empat, lima dan enam. Wawancara kali ini adalah wawancara yang ketiga dan dilaksanakan di ruang guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut kendala-kendala dalam pembuatan rencana pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa dalam pembuatan rencana pembelajaran guru merasa berat, karena belum mendapatkan keterangan mendalam tentang pembuatan rencana pembelajaran, serta karena alasan kegiatan yang padat, sehingga guru tidak mempunyai banyak waktu untuk mempersiapkan rencana pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu Ketika guru membuat rencana pembelajaran pendidikan agama Islam, rencana pembelajaran tersebut tidak dimintakan pengesahan kepada kepala sekolah terlebih dahulu, sehingga karena kurangnya keterangan dan pengawasan dari kepala sekolah guru hanya membuat rencana pembelajaran pendidikan agama Islam pada awal-awal pertemuan saja.

Interpretasi : Pada setiap pertemuan guru tidak selalu membuat rencana pembelajaran, karena belum mendapatkan keterangan mendalam tentang pembuatan rencana

pembelajaran, selain itu karena kurangnya keterangan dan pengawasan dari kepala sekolah guru hanya membuat rencana pembelajaran pendidikan agama Islam pada awal-awal pertemuan saja.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 23 Januari 2007

Jam : 09.30-12.00

Lokasi : Ruang UKS SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Sumber data : Sugeng Suryawan, S.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengampu pada kelas tiga, empat, lima dan enam. Wawancara kali ini adalah wawancara yang ketiga dan dilaksanakan di ruang UKS SDIT. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut kesulitan-kesulitan dalam penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa kesulitan-kesulitan dalam penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain adalah rencana pembelajaran terkadang tidak dapat diterapkan karena mengalah kepada keinginan peserta didik, sebagai contoh ketika pembelajaran akan dilakukan di dalam kelas, anak menginginkan belajar di luar kelas. Dalam kondisi seperti ini guru tersebut mengalah kepada peserta didik. Karakteristik anak didik yang bermacam-macam juga menuntut guru untuk pintar mengkondisikan anak, agar proses belajar tetap berjalan.

Interpretasi : Rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang tidak dapat diterapkan karena mengalah kepada keinginan peserta didik, sehingga metode dan materi yang telah direncanakan tidak dapat diterapkan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 23 Januari 2007

Jam : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber data : Drs. Slamet Waltoyo

Deskripsi data :

Informan adalah kepala SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Dulu beliau adalah seorang pengajar di SDIT Hidayatullah. Disamping menjabat sebagai kepala sekolah, beliau juga guru sains dan kertakes di SDIT tersebut. Wawancara kali ini adalah wawancara yang pertama dan dilaksanakan di ruang kepala SDIT Hidayatullah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum yang dipakai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta saat ini adalah KBK 2004. kurikulum tersebut dipakai dengan dimasuki misi tauhid dari SDIT itu sendiri. SDIT sendiri mempunyai keinginan untuk menerapkan semangat keislaman serta menerapkan akhlak islami pada para siswa.dengan demikian beliau mengatakan Pendidikan Agama Islam tidak sekedar pengetahuan saja. Selain itu guru diberi kebebasan untuk membuat sendiri rencana pembelajarannya, mereka bebas menentukan langkah-langkah apa yang akan digunakan agar siswa aktif dan senang ketika belajar.

Interpretasi : kurikulum yang dipakai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta saat ini adalah KBK 2004 yang ditambahi dengan misi

tauhid dari SDIT tersebut. Guru diberi kebebasan untuk membuat sendiri rencana pembelajarannya, mereka bebas dalam memilih langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2007

Jam : 09.30-12.00

Lokasi : Ruang UKS SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Sumber data : Sugeng Suryawan, S.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengampu pada kelas tiga, empat, lima dan enam. Wawancara kali ini adalah wawancara yang ketiga dan dilaksanakan di ruang UKS SDIT. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran agama Islam, telah tersedia CD tentang kisah-kisah Nabi, kisah-kisah sahabat Nabi, film tentang bahaya atheisme dan lain-lain. Ruang perpustakaan yang cukup luas sekaligus digunakan untuk ruang audio visual, jadi proses belajar mengajar sering dilakukan di ruang perpustakaan tersebut.

Interpretasi : Sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran agama Islam, telah tersedia CD tentang kisah-kisah Nabi, kisah-kisah sahabat Nabi, film tentang bahaya atheisme dan lain-lain.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2007

Jam : 09.30-12.00

Lokasi : Ruang UKS SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Sumber data : Sugeng Suryawan, S.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengampu pada kelas tiga, empat, lima dan enam. Wawancara kali ini adalah wawancara yang ketiga dan dilaksanakan di ruang UKS SDIT. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang mendukung kegiatan belajar pendidikan agama Islam di SDIT Hidayatullah aktif

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa hal-hal yang mendukung kegiatan belajar pendidikan agama Islam di SDIT Hidayatullah aktif adalah Guru memberi kebebasan kepada murid dalam memilih tempat ketika mengikuti kegiatan belajar, Guru bersifat fleksibel dalam pemilihan dan penggunaan metode, artinya ketika murid tidak cocok dengan metode yang digunakan, maka guru mengubah metode belajar mengajarnya sesuai dengan yang diharapkan oleh para murid, guru telah membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu, sehingga pada proses pembelajaran guru tidak kehilangan ide, dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Interpretasi : Terdapat tiga hal yang mendukung kegiatan belajar pendidikan agama Islam di SDIT Hidayatullah aktif yaitu: pertama, Guru memberi kebebasan kepada murid

dalam memilih tempat ketika mengikuti kegiatan belajar. Kedua, Guru bersifat fleksibel dalam pemilihan dan penggunaan metode. Ketiga, guru membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2007

Jam : 09.30-12.00

Lokasi : Ruang UKS SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Sumber data : Sugeng Suryawan, S.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengampu pada kelas tiga, empat, lima dan enam. Wawancara kali ini adalah wawancara yang ketiga dan dilaksanakan di ruang UKS SDIT. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut usaha-usaha agar rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan maksimal.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru agama islam agar rencana pembelajaran dapat diterapkan secara maksimal adalah dengan menggunakan metode yang menarik dan interaktif, sehingga anak didik tidak merasa bosan dengan proses belajar mengajar dengan begitu secara langsung yang direncanakan dalam rencana pembelajaran dapat diimplementasikan, selain itu dalam materi yang diajarkan juga ditambah dengan peristiwa-peristiwa aktual, hal ini selain untuk menambah wawasan peserta didik, secara tidak langsung juga melatih kepekaan anak didik pada keadaan sekitar mereka.

Interpretasi : Usaha-usaha guru agama islam agar rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan secara maksimal adalah dengan menggunakan metode yang menarik dan interaktif, juga menambah materi dengan peristiwa-peristiwa aktual.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2007

Jam : 09.30-12.00

Lokasi : Ruang UKS SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Sumber data : Sugeng Suryawan, S.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengampu pada kelas tiga, empat, lima dan enam. Wawancara kali ini adalah wawancara yang ketiga dan dilaksanakan di ruang UKS SDIT. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penilaian dalam mata pelajaran agama islam.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa penilaian yang digunakan dalam rencana pembelajaran antara lain dengan penugasan, misal : menyuruh anak menuliskan atau merangkum materi yang telah diajarkan guru, dan tugas rumah. Sedangkan untuk penilaian yang nantinya nilai tersebut dimasukkan dalam raport, guru menggunakan dua penilaian : Pertama, nilai dari THB yang diadakan setiap semester. Kedua, melihat catatan wali kelas ini menyangkut tentang catatan harian tiap anak didik, terutama catatan tingkah laku tiap anak didik dan nilai dari hasil ulangan yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui kedalaman pengetahuan dan pengetahuan anak didik.

Interpretasi : Penilaian yang digunakan dalam rencana pembelajaran antara lain dengan penugasan, misal : menyuruh anak menuliskan atau merangkum materi yang telah diajarkan guru, dan tugas rumah. Sedangkan untuk penilaian akhir yang dimasukkan dalam raport, guru menggunakan dua penilaian : Pertama, nilai dari THB yang diadakan

setiap semester. Kedua, melihat catatan wali kelas dan nilai dari hasil ulangan yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui kedalaman pengetahuan dan pengetahuan anak didik.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 12 Maret 2007
Jam : 09.30-12.00
Lokasi : Ruang Guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta
Sumber data : Emmy Muslichatun, S.Pd.

Deskripsi data :

Informan adalah guru kelas II B, sekaligus orang tua siswa. Wawancara kali ini adalah wawancara yang ketiga dan dilaksanakan di ruang guru SDIT. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut usaha para guru untuk selalu dekat dengan murid. Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa untuk menumbuhkan kedekatan dengan peserta didik setiap kali bertemu dengan guru, para siswa mengucapkan salam, sehingga dengan demikian terjadi komunikasi yang baik. Guru di SDIT Hidayatullah berusaha agar menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Tidak hanya guru agama saja yang mempunyai kewajiban mencotohkan ahlak islami, semua guru mempunyai kewajiban yang sama. Semua bekerja sama mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia.

Interpretasi : Tidak hanya guru agama saja yang mempunyai kewajiban mencotohkan ahlak islami, semua guru mempunyai kewajiban yang sama. Semua bekerja sama mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2007

Jam : 09.30-12.00

Lokasi : Ruang UKS SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Sumber data : Sugeng Suryawan, S.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengampu pada kelas tiga, empat, lima dan enam. Wawancara kali ini adalah wawancara yang ketiga dan dilaksanakan di ruang UKS SDIT. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut penerapan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari kegiatan wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum yang dipakai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta saat ini adalah KBK 2004. kurikulum tersebut dipakai dengan dimasuki misi tauhid dari SDIT itu sendiri. Bentuk atau kerangka rencana pembelajaran yang dipakai adalah rencana pembelajaran yang telah dibuat dari sekolah itu sendiri, dan guru tinggal mengembangkan metode dan bentuk penilaian yang akan dipakai. Karena rencana pembelajaran dirasa begitu penting, maka guru menyusun rencana pembelajaran setiap akan mengajar. Komponen yang terdapat pada rencana pembelajaran yaitu : materi, metode, kompetensi dasar, indikator, materi, dan bentuk penilaian.

Interpretasi : kurikulum yang dipakai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Hidayatullah Yogyakarta saat ini adalah KBK 2004 yang ditambahkan dengan misi tauhid dari SDIT tersebut. Bentuk rencana pembelajaran telah ditentukan oleh sekolah. Komponen yang terdapat pada rencana pembelajaran yaitu : materi, metode, kompetensi dasar, indikator, materi, dan bentuk penilaian.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Nurikhda Lailatur Rohmah
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 30 Desember 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua : Muhani
Pekerjaan Orang Tua : Guru
Alamat : Mrombo, RT 4/RW 2, Kemiriombo, Gemawang
Temanggung, Jawa Tengah
Pendidikan : TK
SD Negeri 1 Kemiriombo Lulus Tahun 1997
MTs As-Salaam Temanggung Lulus Tahun 2000
MA Negeri Temanggung Lulus Tahun 2003

Temanggung, 13 Agustus 2007

Penulis

(Nurikhda Lailatur Rohmah)



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurikhda Lailatur R
Nomor Induk : 03410098
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Nopember 2006

Judul Skripsi : **RENCANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN IMPLEMENTASINYA DI SDIT HIDAYATULLOH
YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 23 Nopember 2006
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dra. Hj. Afriyah, A.S., M.Si

Nama : Nurkhada La'ilatur Rohmah
 NIM : 03910098
 Judul : RENCANA PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DAN IMPLEMENTASINYA DI
 DIT-HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nov	3	Judul diforirh bismuini agar banyak masukla, jels in konstulsi distuk ke	As	
2.	Nov	29	Diskusi Hasil Seminar - ^{Ukuriu Jecundian} ^{Port Port} ^{Pengimbuu dan Sumbes}	As	
3.	Maret	03	menjelaskan Pedman Wawancara. / IPD.	As.	
4.	Maret	05	Pedrikan ltr. dkg Ml Wilegitalis	As	
5.	Agusta	03	Konstulsi kekeluargaan thoyosi.	As	
6	November	04	Konsultasi dan Revisi Kembali		

Yogyakarta, 21/ - 2026
 Pembimbing
 Hi. Afriyah, A.
 NIP. 150197295



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 20 November 2006

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/21 21/2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Dra. Hj. Afiyah, AS, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 November 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Nurikhda Lailatur Rohmah
NIM : 03410098
Jurusan : PAI
Judul : **RENCANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN IMPLEMENTASINYA DI SDIT HIDAYATULLAH
YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 056 / 2007.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/6005 Tanggal: 11 Desember 2006. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **NURIKHDA LAILATUR ROHMAH**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 03410098
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Kaliurang Km 13 Yogyakarta
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"RENCANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA"
Lokasi : SDIT Hidayatullah Donoharjo, Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 11 Desember 2006 s.d 11 Maret 2007

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 15 Januari 2007

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Percn. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
6. Camat Kec. Ngaglik
7. Lurah Desa Donoharjo
8. Ka. SDIT Hidayatullah Donoharjo, Ngaglik Sleman
9. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" Yogyakarta
10. Peringgal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Kerjasama





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 6005

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" Yk No : UIN.02/DT/TL.00/2295/2006
Tanggal : 8 Desember 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : NURIKHDA LAILATUR ROHMAH No.Mhs./NIM : 03410098
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : RENCANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI SDIT HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 11 Desember 2006 s/d 11 Maret 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Ka. Karwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" YK;
6. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 11 Desember 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepala BAPEDA PROPINSI DIY
Jb. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

